

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPEKAAN
SOSIAL SISWA MAN 4 BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Atsna Nida Azkiya
14220024

Pembimbing:

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 197004032003121001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

H. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515836, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2580/Un.02/DD/PP.05.3/11/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

*Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepakuan Sosial Siswa MAN 4 Bantul
Yogyakarta*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Atsna Nida Arkiya
NIM/Jurusan : 14220024/BK1
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 22 Nopember 2017
Nilai Munaqasyah : 93,66 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Muhsin, S.Ag. M.A.
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji II,

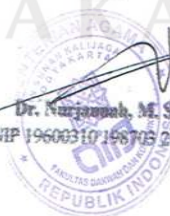
Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji III,

Dr. Irya Saifuddin, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 30 Nopember 2017

Dekan,

Dr. Nurjanah, M. Si.
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JL.Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Atsna Nida Azkiya

NIM : 14220024

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 November 2017

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Psi.
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing,

Dr. Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atsna Nida Azkiya

NIM : 14220024

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 November 2017

Yang menyatakan,



Atsna Nida Azkiya
NIM. 14220024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan
kepada kedua orangtua tercinta
Bapak Masyhuri dan Ibu Istiqomah
Sebagai bentuk cinta kasih penulis
atas segala doa, perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خير الناس افعهم للناس

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”*

(HR. Bukhari Muslim)



* Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Surabaya: Karya Utama, 2012), hlm. 162.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada sang pencipta alam semesta sumber segala inspirasi yaitu Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada seorang teladan mulia, inspirator cerdas, motivator tangguh dalam segala aspek kehidupan yakni Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, shahabat, tabi'in serta pengikut-pengikutnya hingga hari akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, kami juga mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Dr. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.

6. Mohammad Yusuf, S.Ag. Selaku kepala sekolah MAN 4 Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAN 4 Bantul Yogyakarta.
7. Andri Efriadi, S.Sos.I. dan Mukhroji Shidqi, S.Sos.I. selaku guru BK di MAN 4 Bantul Yogyakarta yang telah membantu penulis untuk bisa melaksanakan penelitian terhadap siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta.
8. Siswa-siswi MAN 4 Bantul Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
9. Kakak dan adik penulis Mas Aufa, Alik, Asror, Salma terimakasih atas segala semangat dan motivasi yang diberikan.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan saya, Anggit, Muza, Tia, Ainal, Dani, Asri, Syifa, Inas, terimakasih telah menghabiskan waktu dalam suka maupun duka.
11. Teman-teman satu angkatan Program Studi BKI, terimakasih dari awal perjumpaan di bangku perkuliahan sampai berakhirnya kebersamaan kita. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik.
12. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 93 Mangli, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul, Ervina, Laila, Meidyta, Iin, Nuh, Wildan, Danang yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga baru. Sukses untuk kita semua teman-teman. Amin.
13. Teman-teman PPL BKI UIN 2017 di MAN 4 Bantul Yogyakarta, Devi, Annisa, Sera, Umam, semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat untuk kita semua. Amin.

14. Teman-teman kamar Ummu Sinan Zahro, Ulfa, Ayun, Nida, Naila, Fatma, Anggi, Mayli, yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman Asrama Annisa, Pondok Pesantren Wahid Hasyim, terimakasih sudah menjadi teman yang baik.
16. Keluarga Mahasiswa Tegal UIN Sunan Kalijaga (KAMASITA), semoga sukses selalu.
17. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sekalian sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis sendiri dan pembaca.

Yogyakarta, 17 November 2017

Atsna Nida Azkiya
14220024

ABSTRAK

ATSNA NIDA AZKIYA (14220024), Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kemampuan untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek serta situasi tertentu yang ada di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan subjek penelitian guru bimbingan dan konseling serta siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah langkah-langkah bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yaitu terdapat empat langkah yang dilakukan dalam meningkatkan kepekaan sosial yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Kepekaan sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Landasan Teori.....	13
H. Metode Penelitian	34
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 4 BANTUL YOGYAKARTA.....	41
A. Gambaran Umum MAN 4 Bantul Yogyakarta	41
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling MAN 4 Bantul Yogyakarta.....	50

BAB III LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA MAN 4 BANTUL YOGYAKARTA.....	66
A. Tahap Pembentukan	68
B. Tahap Peralihan	72
C. Tahap Kegiatan.....	74
D. Tahap Pengakhiran	79
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahpahaman maka penulis perlu memberikan gambaran dan penegasan dari skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta”. Perlu adanya penegasan istilah-istilah yang ada dalam skripsi sehingga dapat diperoleh gambaran dan batasan masalah yang dilakukan dalam penelitian. Oleh karena itu perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada beberapa individu. Menurut Prayitno, bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada beberapa siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.¹

Pengertian yang lain menyatakan usaha pemberian bantuan yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 309.

memperoleh berbagai informasi dari narasumber terutama dari konselor.²

Jadi, maksud dari bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah usaha pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada beberapa individu untuk mencapai perkembangan secara optimal di bidang pribadi dan sosial. Fokus penelitian ini adalah langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok.

2. Meningkatkan Kepekaan Sosial

Istilah meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang berarti derajat, taraf. Kata meningkatkan berarti menaikkan derajat atau taraf, mengangkat diri atau menegakkan diri.³ Kepekaan berasal dari kata peka, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “peka” berarti mudah merasa, sensitif.⁴ Maka kepekaan berarti suatu hal atau keadaan sensitif terhadap sesuatu.⁵

Pengertian sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti segala sesuatu mengenai masyarakat.⁶ Jadi kepekaan sosial merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kemampuan untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek serta situasi tertentu yang ada di sekitarnya.

² Zaenal Abidin dan Alief Budiyo, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010), hlm. 62-63.

³ S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 278.

⁴ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 856

⁵ J.S. Badudu dan Sutan Mohamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1994), hlm. 1021

⁶ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 449.

Maka yang dimaksud meningkatkan kepekaan sosial dalam penelitian ini merupakan usaha menaikkan derajat kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain serta kemampuan untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek serta situasi tertentu yang ada di sekitarnya.

3. Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar.⁷

Siswa MAN 4 Bantul adalah anak yang sedang menempuh studi dan duduk di kelas X, XI, XII, baik IPA maupun IPS di MAN 4 Bantul. Merupakan madrasah yang berada di lembaga pendidikan tingkat menengah atas. Bukan hanya mementingkan ilmu pengetahuan umum, namun juga mendahulukan ilmu agama, yang berada dalam naungan Kementerian Agama Kabupaten Bantul.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maksud dari penelitian yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta” adalah usaha pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada beberapa individu untuk mencapai perkembangan secara optimal dalam menaikkan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain serta kemampuan bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek dan situasi tertentu yang

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 950.

ada di sekitarnya pada siswa di MAN 4 Bantul. Fokus penelitian ini adalah langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok.

B. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini perkembangan zaman semakin pesat, sehingga menimbulkan dampak diberbagai bidang. Dampak ini berpengaruh pada pola pikir dan pola tindakan individu. Sekarang pola pikir dan tindakan individu mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dahulu kehidupan bermasyarakat sangat dijunjung tinggi, norma dan adat istiadat seperti menghormati satu sama lain, bertoleransi terhadap sesama. Namun kini seolah luntur perlahan-lahan seiring berjalannya waktu.

Pada dasarnya setiap manusia dibekali sifat welas asih untuk saling membantu dan menyayangi antara sesama manusia, makhluk hidup dan lingkungannya. Individu dengan segenap watak dan kepribadian yang khas, masing-masing memiliki peranan dalam pergaulan hidup manusia. Pergaulan manusia ditandai dengan bertemunya manusia secara perorangan maupun secara kelompok dalam kehidupan bersama, melakukan interaksi sosial diantara mereka, melalui kontak sosial dan komunikasi. Hal ini merupakan perwujudan dari fenomena sosial, yakni gejala kehidupan bersama manusia di dalam masyarakat.

Manusia berbeda dengan makhluk lain, karena dalam proses kehidupannya manusia mengalami proses penting yakni proses

sosialisasi. Proses sosialisasi merupakan proses belajar sosial yang berlangsung sepanjang hidup (*lifelong process*), bermula sejak individu lahir hingga mati. Melalui pengalaman dan pengaruh manusia lain akan membentuk individu menjadi pribadi sosial. Dalam proses sosialisasi ini, individu mendapat pengawasan, pembatasan, hambatan dari manusia lain atau masyarakat. Tetapi juga mendapat bimbingan, dorongan, stimulasi dan motivasi dari manusia lain ataupun masyarakat.

Menurut Siti Irene, proses sosialisasi adalah proses belajar seseorang menghayati norma-norma kelompok tempat ia hidup sehingga terbentuk diri yang unik.⁸

Sekolah merupakan suatu lembaga yang mendidik seorang anak untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan. Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu siswa untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, dan bermasyarakat. Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Peran pendidik sebagai pembentuk karakter generasi muda sesuai Undang-Undang Guru dan Dosen, Undang-Undang no 14 tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama

⁸ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Pendidikan Sosial Budaya*, (Yogyakarta: UNY Press, 2016), hlm. 102.

mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya pembentukan individu yang berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang memiliki nilai-nilai positif, konsep diri yang baik dan kuat, selaras dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual dan sebagainya.

Ini semua ditekankan kepada kepekaan sosial (*social sensitivity*). Kepekaan sosial adalah suatu kecerdasan dalam bidang sosial. Kepekaan sosial merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kemampuan untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek serta situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. Namun kepekaan sosial tidak muncul sendirinya dalam diri individu, perlu adanya penanaman, pembentukan dan bimbingan sikap sejak dini. Pembentukan kepekaan bisa dilakukan oleh orang tua maupun guru di sekolah.

Secara teoritis kepekaan sosial adalah kondisi seseorang mudah merasa, terangsang dan bereaksi terhadap sesuatu. Agar kondisi ini dapat terjadi pada siswa atau peserta didik, maka diperlukan proses bimbingan pengenalan mengenai konsep-konsep, norma, prinsip dan nilai sosial. Sebagai guru BK dapat mengambil peran untuk mengembangkan kepekaan sosial siswa. Siswa menghabiskan sebagian

besar waktunya di lingkungan sekolah. Guru BK dapat menumbuhkan sikap peduli, simpati, dan empati siswa terhadap orang lain, terhadap lingkungan serta situasi tertentu. Disarankan bahwa sejatinya manusia adalah makhluk sosial, yang tidak dapat hidup dan terlepas dari orang lain. Bukan sikap egois ataupun individual yang dipelihara dalam diri.

Kepekaan sosial bukan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir, kepekaan sosial muncul dan berkembang melalui pengalaman. Pengalaman belajar individu diperoleh dari hasil interaksi antar pribadi dengan orang lain. Maka guru BK dapat memanfaatkan layanan pribadi sosial melalui teknik bimbingan kelompok dalam mengembangkan kepekaan sosial pada siswa.

Dalam bimbingan kelompok, siswa akan dilatih untuk berinteraksi dengan orang lain, mendengarkan orang lain, serta memberi tanggapan terkait permasalahan yang diceritakan oleh teman-temannya. Secara tidak langsung siswa diajarkan untuk memunculkan sifat peduli, simpati serta empati terhadap orang lain. Proses komunikasi dalam bimbingan kelompok, guru BK dapat menyisipkan motivasi yang membangun nilai-nilai sosial yang baik, menjelaskan bahwa individu harus hidup dengan memiliki konsep diri yang matang dan kuat. Individu memiliki rasa sosial yang tinggi terhadap lingkungan.

Sedangkan permasalahan yang sering ditemui di MAN 4 Bantul, yaitu para siswa dan siswinya kurang kepedulian terhadap hal-

hal yang bersifat kepekaan ataupun kesadaran, khususnya kepekaan terhadap *unggah-ungguh* (kesopanan) dalam lingkungan sekolah, diantaranya ketika berinteraksi dengan orang tua (guru) di sekolah, kurang tanggapnya sikap (mengetahui bagaimana harus bertindak) pergaulan. Perlu adanya sentuhan atau sesuatu yang menggugah kepekaan sosial mereka agar lebih sensitif terhadap kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain serta kemampuan untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek serta situasi tertentu yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa perlu untuk diselenggarakan.

Melihat pentingnya masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang langkah-langkah bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta. Siswa dikembangkan kepekaan sosialnya. Dengan ditumbuhkan dan dikembangkannya kepekaan sosial, maka siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah

bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling. Yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling tentang bimbingan kelompok dalam mengembangkan kepekaan sosial siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru BK untuk dijadikan pertimbangan dan perencanaan dalam menentukan langkah-langkah kegiatan bimbingan kelompok.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung tentang langkah-langkah bimbingan kelompok terhadap siswa untuk dijadikan bahan acuan ke depannya.
 - b. Bagi satuan pendidikan, memberikan inspirasi dalam program bimbingan kelompok terhadap siswa.

- c. Bagi guru BK, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan bimbingan kelompok dan meningkatkan metode bimbingan kelompok yang diberikan terhadap siswa.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan kepekaan sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas tentang bimbingan kelompok, namun menekankan pada titik fokus atau objek berbeda, dan diantara hasil penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi dari Mustika Kinasih yang berjudul "*Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa/ SMP Negeri 5 Yogyakarta dilakukan dengan kegiatan kelompok yang meliputi tahap awal, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Kedua diskusi kelompok yang meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Ketiga sosiodrama yang meliputi tahap awal, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan serta evaluasi dan

tindak lanjut.⁹ Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta.

2. Skripsi dari Sari Ani Saroh yang berjudul “*Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur’an Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menjelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi tahfidzul qur’an siswa melalui 4 tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran.¹⁰ Sedangkan dalam penelitian ini membahas langkah-langkah bimbingan kelompok yang digunakan dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa.
3. Skripsi dari Shofia Isnawati dengan judul “*Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pengembangan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu proses bimbingan kelompok dilaksanakan dengan dua bentuk, yaitu pemberian informasi dan pemahaman pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir seputar kecerdasan emosi. dan yang kedua melalui diskusi kelompok yang

⁹ Mustika Kinasih, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

¹⁰ Sari Ani Saroh, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur’an Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013).

membuat siswa dapat berinteraksi dan bertukar pikiran. Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu langkah awal, perencanaan kegiatan yang terdiri dari tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran dilanjutkan dengan evaluasi dan analisis tindak lanjut.¹¹ Penelitian ini berbeda pada variabel kedua yang meneliti tentang kepekaan sosial.

4. Skripsi dari Lestari yang berjudul "*Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Konflik Pertemanan Antar Siswa SMA N 1 Ceper, Klaten*". Menggunakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian bahwa bimbingan kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa di SMA N 1 Ceper Klaten menggunakan metode kegiatan kelompok dan metode diskusi serta dengan tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pembahasan, dan tahap pengakhiran.¹² Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel kedua yang meneliti tentang kepekaan sosial siswa.
5. Jurnal dari Sri Milfayetty yang berjudul "*Meningkatkan Sikap Empati Terhadap Teman Yang Mengalami Kesulitan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelas XI di SMA N 1 Balige T.A. 2013/2014*". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling). Hasil

¹¹ Shofia Isnawati, *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pengembangan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

¹² Lestari, *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Konflik Pertemanan Antar Siswa SMA N 1 Ceper, Klaten*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap empati terhadap teman yang mengalami kesulitan dalam belajar.¹³ Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel Pertama yaitu sikap empati dan kepekaan sosial. Serta pada jurnal ini sudah ditetapkan bentuk bimbingan kelompok yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik diskusi, sedangkan dalam penelitian ini belum ditetapkan.

Jadi diantara kelima penelitian yang penulis lihat semuanya berbeda. Penelitian ini lebih memiliki fokus pada langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok, dan yang berbeda adalah pada tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok, pada penelitian ini tujuannya yaitu untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Sebelum menguraikan pengertian bimbingan kelompok, untuk lebih jelasnya, akan dibahas terlebih dahulu mengenai pengertian bimbingan.

Menurut pendapat Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat

¹³ Sri Milfayetty, *Meningkatkan Sikap Empati Terhadap Teman Yang Mengalami Kesulitan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelas XI di SMA N 1 Balige T.A. 2013/2014*, vol. 6: 1 (Maret, 2015), hlm. 13-14.

mengadakan penyesuaian dengan baik untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁴

Menurut Khairul Umam, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹⁵

Dalam bukunya, Achmad Juntika mengemukakan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugasnya sehingga mencapai kebahagiaan hidupnya.¹⁶

Serta menurut Dudung Hamdun, bimbingan adalah proses pemberian kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.¹⁷

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau sekelompok orang untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di

¹⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 4.

¹⁵ Khairul Umam & Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

¹⁶ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 8.

¹⁷ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 4.

dalam hidupnya untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup.

Setelah mengetahui makna bimbingan maka selanjutnya pengertian kelompok menurut beberapa ahli diantaranya menurut David W. Johnson dalam bukunya, kelompok adalah kesatuan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu.¹⁸

Sedangkan menurut George Ritzer, kelompok adalah sejumlah individu yang berhubungan (berinteraksi) antara satu dengan yang lainnya yang secara psikologis sadar akan kehadiran yang lain dan menganggap diri mereka sebagai suatu kelompok. Hubungan tersebut menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.¹⁹

Penjelasan lain mengungkapkan bahwa kelompok adalah sekumpulan individu yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan).²⁰

Jadi, berdasarkan pengertian di atas, kelompok adalah sekumpulan individu yang terdiri dari dua orang atau lebih yang

¹⁸ David W. Johnson dan Frank P. Johnson, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 9.

¹⁹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 182.

²⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 82.

memiliki kesamaan tujuan dan diantara anggotanya tercipta suatu interaksi serta membentuk suasana ikatan.

Berdasarkan uraian di atas tentang bimbingan dan kelompok, maka bimbingan kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada beberapa individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya serta dilaksanakan dalam situasi atau suasana kelompok.

b. Manfaat Bimbingan Kelompok

Sri Narti dalam bukunya menyatakan bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota kelompok atau siswa:

- 1) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat siswa itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (peranan konselor) diluruskan (bagi pendapat yang salah atau negatif), disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para anggota kelompok memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan luas tentang berbagai hal yang dibicarakan.
- 2) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan siswa yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang dibicarakan dalam kelompok. “sikap positif” di sini

dimaksudkan menolak hal-hal yang salah, buruk maupun negatif dan menyokongnya dengan hal yang benar, baik, serta positif.

- 3) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan menyokong yang baik.
- 4) Mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil .²¹

Apabila manfaat bimbingan kelompok dapat ditumbuhkembangkan, maka bimbingan kelompok akan sangat efektif, bukan saja bagi perkembangan pribadi, tetapi bagi masyarakat dan lingkungan.

c. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi. Khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis, maka kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.²²

Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian anggota kelompok. Tujuan khusus bimbingan kelompok adalah:

²¹ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 25-26.

²² *Ibid.*, hlm 26.

- 1) Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
 - 2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan.
 - 3) Untuk mencapai tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan individual.
 - 4) Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.
- d. Langkah-langkah Bimbingan Kelompok

Untuk memulai bimbingan kelompok tentunya tidak asal dilaksanakan, namun terdapat langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara berurutan. Langkah-langkah bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial belum ada teorinya secara khusus, maka digunakan langkah-langkah yang secara umum (fleksibel) bisa digunakan, yaitu terdiri dari empat tahapan yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pembahasan dan tahap pengakhiran.²³

1) Tahap Pembentukan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan mengumpulkan para (calon) anggota kelompok dalam

²³ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 132-153.

rangka kegiatan bimbingan kelompok yang direncanakan, meliputi:

a) Pengenalan dan Pengungkapan Tujuan

Tahap pengenalan dan pengungkapan tujuan merupakan tahap pengenalan dan tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok.

b) Terbangunnya Kebersamaan

Hasil tahap awal suatu kelompok adalah suatu keadaan dimana para anggota yang sebelumnya merasa asing atau belum mengenal satu dengan yang lain dan belum merasakan adanya keterikatan kelompok, menjadi terangsang dan mantap dengan ikatan terhadap orang-orang yang baru.

c) Keaktifan Pemimpin Kelompok

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaknya benar-benar aktif. Hal tersebut tidak berarti pemimpin kelompok harus mengerjakan apa yang seharusnya dilakukan oleh anggota kelompok.

Namun, pemimpin memusatkan usahanya pada:

- (1) Penjelasan tentang tujuan kegiatan.
- (2) Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota.
- (3) Penumbuhan sikap saling mempercayai dan menerima.

(4) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

2) Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa ke tahap lebih jauh menuju kegiatan kelompok yang sesungguhnya. Namun, sebelum sampai di sana perlu adanya tahap peralihan.

- a) Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh selanjutnya. Menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok bebas (jika kelompok tersebut memang kelompok bebas) atau kelompok tugas (jika memang kelompok tersebut kelompok tugas).
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- c) Membahas suasana yang terjadi.
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota untuk mengikuti kegiatan secara penuh kemauan dan kesukarelaan.
- e) Jika perlu, kembali ke beberapa aspek pada tahap pertama (untuk semakin mengakrabkan).

3) Tahap Pembahasan (Kegiatan)

Sebelumnya pada tahap pembahasan perlu diketahui bahwa jenis kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Kelompok Bebas

Kelompok bebas adalah pembahasan mengenai topik permasalahan dikemukakan dari anggota-anggota kelompok. Pada kelompok bebas arah pembahasan lebih bersifat *sharing*.

b) Kelompok Tugas

Kelompok tugas adalah arah isi dan topik pembahasan sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Biasanya pada kelompok tugas lebih bersifat bimbingan, arahan ataupun nasehat.²⁴

Setelah segala sesuatu yang menyangkut permasalahan yang ditugaskan tersebut jelas bagi seluruh anggota kelompok, dimulailah pembahasan permasalahan tersebut. Suasana pembahasan yang dinamis perlu dikembangkan seluas-luasnya. Anggota kelompok perlu didorong dan dirangsang untuk ikut serta dalam pembahasan secara penuh.

²⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, hlm. 25.

4) Tahap Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus menerus tanpa henti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kemudian kegiatan kelompok menurun dan selanjutnya akan mengkhiri kegiatannya pada saat yang tepat.

a) Frekuensi Pertemuan

Berkenaan dengan pengakhiran kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai kelompok ketika menghentikan pertemuan. Dalam hal ini, kelompok dapat menetapkan sendiri kapan kelompok tersebut akan berhenti melakukan kegiatan dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.

b) Pembahasan keberhasilan kelompok

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, hendaknya kegiatan dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan apakah para anggota akan mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok) pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok adalah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.

e. Komponen Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat beberapa komponen yang harus ada, komponennya yaitu kelompok siswa, pembimbing, dan pembahasan masalah (materi).²⁵ Penjelasannya sebagai berikut:

1) Kelompok siswa

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan jiwa kelompok.

Kelompok siswa dapat dibentuk homogen atau heterogen. Homogen berarti kelompok siswa berasal dari latar belakang permasalahan yang sama. Dan heterogen berarti kelompok siswa berasal dari latar belakang permasalahan yang berbeda. Jumlah anggota dalam bimbingan kelompok berkisar antara 8-40 orang. Keanggotaan kelompok bisa anggota tetap atau tidak tetap.

2) Pembimbing

Pembimbing di dalam kegiatan ini berarti sebagai pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok memiliki peran penting untuk membawa para anggotanya menuju suasana yang

²⁵ Sri Narti, *Model BimbinganKelompok*, hlm. 24.

mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Dalam hal ini pemimpin kelompok sebaiknya orang yang memiliki pemahaman tentang bimbingan kelompok (seperti guru BK, wali kelas).

3) Pembahasan Masalah (Materi)

Kedudukan masalah atau materi dalam bimbingan kelompok juga penting. sebelum dilaksakannya kegiatan maka harus ada permasalahan untuk ditetapkannya tujuan yang akan dicapai. Materi juga sebelumnya harus dipersiapkan oleh pembimbing sebelum pelaksanaan kegiatan. Permasalahan harus ada ketika jenis kelompok adalah kelompok bebas, dan materi disiapkan ketika jenis kelompok adalah kelompok tugas.

f. Bentuk-bentuk Bimbingan kelompok

Bentuk-bentuk bimbingan kelompok adalah cara atau metode yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah individu dalam bimbingan kelompok. Terdapat beberapa macam cara atau metode yang dapat digunakan, disesuaikan pada situasi dan permasalahan. Pembimbing dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator yang menilai serta melihat keadaan konseli secara baik dan terarah.

Menurut Djumhur dan Moh. Surya, bentuk-bentuk dari bimbingan kelompok adalah *home room* program, karya wisata,

diskusi kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama.²⁶

Penjelasannya sebagai berikut:

1) *Home Room* Program

Home room program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengenal siswa lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien. Dalam praktiknya, guru mengadakan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan dan lain sebagainya.

2) Karya Wisata

Karya wisata dilakukan di ruang terbuka atau tempat rekreasi (di luar jam sekolah). Dalam karya wisata, para siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok. Kegiatan karya wisata bisa berbentuk *outbond*.

Dengan karya wisata, siswa mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam meninjau objek-objek yang menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih menarik dari obyek itu. selanjutnya informasi tersebut dapat dilanjutkan oleh siswa.

3) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah satu cara yang memungkinkan siswa mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pendapat masing-masing dalam memecahkan

²⁶ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*, (Bandung: Ilmu, 1992), hlm. 106.

suatu permasalahan. Dalam melakukan diskusi, para siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi (moderator) dan notulis.

4) Organisasi Siswa

Organisasi siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok melalui organisasi siswa, melalui organisasi siswa, banyak masalah-masalah individu maupun kelompok dapat diselesaikan. Melalui organisasi siswa, para siswa diberi kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi akan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan. Selain itu juga dapat memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

5) Sociodrama

Sociodrama digunakan sebagai teknik di dalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan kegiatan bermain peran. Dengan memerankan suatu peran tertentu konflik atau ketegangan yang ada di dalam diri individu. Pemecahan masalah individu diperoleh dari penghayatan peran tentang situasi yang dihadapinya. Dari pementasan peran selanjutnya akan diskusi mengenai pemecahan masalah yang dihadapi oleh seorang individu dalam kelompok atau yang dihadapi oleh

sekelompok siswa. Maka satu persatu masalah masing-masing terpujarkan atau terkurangi.

6) Psikodrama

Psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu. Psikodrama hampir sama dengan sosiodrama. Perbedaannya hanyalah dalam masalah yang diatasi. Dalam psikodrama, yang diperankan adalah masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu.

Adapun mengenai unsur-unsur dari bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Hubungan yang dinamis antar anggota
- 2) Tujuan bersama
- 3) Hubungan antara besarnya kelompok (banyaknya anggota) dengan sifat kegiatan kelompok
- 4) Itikad dan sikap terhadap orang lain
- 5) Kemampuan mandiri²⁷

2. Tinjauan Tentang Meningkatkan Kepekaan Sosial

a. Pengertian Meningkatkan Kepekaan Sosial

Istilah meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang berarti derajat, taraf. Kata meningkatkan berarti menaikkan derajat atau taraf, mengangkat diri atau menegakkan diri.²⁸

²⁷ Sarwono dan Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 168.

Secara harfiah, istilah “kepekaan” (*sensitivity*) berasal dari kata peka (*sensitive*) yang berarti mudah terangsang, atau suatu kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap suatu keadaan. Apabila dikaitkan dengan kondisi sosial (kemasyarakatan) maka istilahnya menjadi kepekaan sosial (*social sensitivity*), ialah kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap masalah-masalah sosial. Terdapat sejumlah masalah kemasyarakatan yang diharapkan menjadi bagian perhatian setiap individu, sehingga perlu dikembangkan sejak di bangku pendidikan.²⁹

Pengertian kepekaan sosial di atas nampaknya ada kaitannya dengan istilah kesadaran sosial (*social awareness*) ialah kemampuan individu menjadi paham (*informed about*) dan peka (*sensitive*) terhadap aspek-aspek politik, sosial, dan ekonomi di masyarakat. Dianjurkan agar setiap guru dapat mengembangkan kesadaran siswanya sejak dini, yakni pada tingkat pendidikan dasar. Pengembangan dan pemeliharaan kesadaran sosial sangatlah penting karena secara ekonomi, pendidikan dirancang untuk mendukung pembangunan masyarakat yang produktif. Sedangkan dari sudut pandang demokrasi, sekolah sebagai salah satu agen perubahan hendaknya membantu para siswa untuk berpartisipasi dengan cara memahami masyarakatnya. Mengkritik dan memberi sumbangan terhadap perubahan sosial. Namun diakui, bahwa tidak

²⁸ H. S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 278.

²⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda, 2009), hlm. 177.

semua siswa peduli memiliki kesadaran terhadap persoalan-persoalan tersebut.

Secara teoritis, kepekaan sosial maupun kesadaran sosial akan terjadi apabila adanya pengalaman individu pada masa lampau. Pengalaman belajar individu pada hakikatnya adalah hasil dari interaksi antara pribadi individu dengan lingkungannya. Bandura mengemukakan dalam teori belajar sosial "*Social Learning Theories*" bahwa seseorang mengontrol lingkungan menggunakan pengalaman tindakannya pada masa lalu.

Dengan berdasarkan teori belajar sosial dari Bandura ini, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran sosial maupun kepekaan sosial dapat dikembangkan, dipelajari atau dibelajarkan pada siswa.

Sebagaimana telah dinyatakan di atas, meningkatkan kepekaan sosial adalah usaha menaikkan kondisi seseorang untuk mudah merasa, terangsang, dan bereaksi terhadap sesuatu di sekitarnya (hal-hal kemasyarakatan). Agar kondisi ini dapat terjadi pada siswa, maka dalam proses pembelajaran perlu diperkenalkan konsep, norma, nilai serta keterampilan-keterampilan sosial.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepekaan Sosial

Sarwono dalam bukunya mengemukakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial di antaranya:

1) *Bystander*

Bystander adalah orang-orang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran yang sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

2) Sifat dan Suasana Hati (*Mood*)

Orang yang memiliki sifat pemaaf akan mempunyai kecenderungan tanggap dengan keadaan di sekitar dan mudah menolong orang lain. Individu yang memiliki pemantauan diri yang tinggi juga lebih cenderung tanggap, karena dengan tanggap atau sensitif dengan keadaan sekitar akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi. Emosi seseorang juga berperan, emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong.³⁰

Davis membagi kepekaan sosial berdasarkan beberapa aspek, yaitu:

- 1) *Persepective taking*, merupakan kecenderungan individu untuk mengambil alih secara spontan sudut pandang orang lain. *Persepective taking* menekankan pentingnya kemampuan perilaku non-egosentrik, yaitu perilaku yang tidak berorientasi pada kepentingan diri, tetapi kepada kepentingan orang lain. *Persepective taking* yang tinggi

³⁰ Sarwono dan Meinarno, *Psikologi Sosial*, hlm. 99-100

dapat dihubungkan dengan baiknya fungsi sosial seseorang. Kemampuan ini seiring pula dengan antisipasi seseorang terhadap perilaku dan reaksi emosi orang lain, sehingga dapat dibangun hubungan intrapersonal yang baik dan penuh penghargaan.

2) *Fantasy*, merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah diri secara imajinatif ke dalam perasaan dan tindakan dari karakter-karakter khayalan yang terdapat pada buku-buku, layar kaca, maupun dalam permainan. Aspek ini berdasarkan jurnal penelitian Davis, berpengaruh pada reaksi emosi terhadap orang lain.

3) *Emphatic Concern*, merupakan orientasi seseorang terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain meliputi perasaan simpati dan peduli. *Emphatic Concern* merupakan cermin dari perasaan kehangatan dan simpati yang erat kaitannya dengan kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain.³¹

Maka dengan demikian kepekaan sosial sangat penting untuk ditingkatkan pada siswa agar nantinya siswa memiliki kepedulian terhadap orang lain yang meliputi perasaan kehangatan dan simpati terhadap orang lain.

³¹ Davis M. H., *Measuring Individu Differencss in Empty: Evidence for a Multidimensional Approach. Journal of Personality and Sosial Psychology*. Vol 144, No. 1, hal 126-133.

3. Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial

Sebagaimana penjelasan yang telah diuraikan pada sub sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepekaan sosial merupakan suatu usaha pemberian bantuan yang dilakukan pembimbing kepada beberapa individu untuk meningkatkan kemampuan individu untuk mudah merasa, terangsang, dan bereaksi terhadap sesuatu di sekitarnya.

Ditingkatkannya kepekaan sosial individu bertujuan agar individu di dalam masyarakat bisa berinteraksi dengan baik, memiliki empati dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan kondisi di sekitarnya. Jika individu memiliki kepekaan sosial pasti akan menjadi pribadi yang menarik dan mudah bergaul serta memiliki banyak teman karena nyaman berada di dekatnya.

4. Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Persepektif Islam

Individu yang memiliki kepekaan sosial adalah individu yang tidak mementingkan diri sendiri, merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seperti hadits nabi yang berbunyi:

عن انس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لا يؤمن احدكم حتي يحب لأخيه ما

يجب لنفسه (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: dari Anas r.a. berkata, bahwa Nabi SAW bersabda "tidaklah termasuk beriman seseorang diantara kami sehingga

mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. (HR. Bukhari dan Muslim).³²

Hadits di atas menggambarkan bahwa Islam sangat menghargai persaudaraan. Persaudaraan yang datang dari hati nurani, yang dasarnya keimanan dan bukan hal-hal lain. Individu yang mencintai saudaranya karena Allah akan memandang bahwa dirinya merupakan salah satu anggota masyarakat yang harus membangun suatu tatanan untuk kebahagiaan bersama. Apapun yang dirasakan oleh saudaranya, kebahagiaan maupun kesedihannya juga. Dengan demikian, terjadi keharmonisan hubungan antar individu yang akan memperkokoh persatuan dan kesatuan.

Manusia merupakan makhluk sosial, individu yang memiliki karakter unik, berbeda antara satu dengan yang lain. Sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan orang lain, membutuhkan sebuah kelompok (dalam bentuknya yang minimal mengakui keberadaannya, dan dalam bentuk maksimal, kelompok di mana individu dapat bergantung). Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupan.

H. Metode Penelitian

³² Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Surabaya: Karya Utama, 2012), hlm. 139.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan model kualitatif deskriptif, yaitu pengumpulan datanya dilakukan berdasarkan hasil murni di lapangan, penulis tidak membuat perlakuan karena dalam pengumpulan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan sumber data bukan pandangan penulis.³³ Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah MAN 4 Bantul Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.³⁴

Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK di MAN 4 Bantul yaitu bapak Andri Efriadi dan bapak Mukhroji Sidqi, yang secara langsung terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok serta sebagai informan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok di MAN 4 Bantul Yogyakarta. Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah berdasarkan asumsi bahwa bapak Andri Efriadi bapak Mukhroji Sidqi terlibat secara langsung dan aktif dalam bimbingan kelompok.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 6.

³⁴ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.

Subjek selanjutnya adalah siswa kelas X, XI, XII jurusan IPA maupun jurusan IPS yang mengikuti bimbingan kelompok. Dalam penelitian yang dilakukan, ada dua bentuk bimbingan yang dilakukan, yaitu diskusi kelompok dan organisasi siswa. Pada diskusi kelompok kecil ada 8 siswa kelas XI yang mengikuti bimbingan kelompok, Para anggota kelompok diantaranya Zulfikar Nashih dan Cahyati kelas XI IPA 1, Komala Safitri dan Ari Prihatini kelas XI IPA 2, Amrin Ma'rif dan Faridatul Nisfi kelas XI IPS 1, Muhammad Arif Ikhwanudin dan Risna Sari. Pada diskusi kelompok besar diikuti oleh siswa-siswi kelas XI IPA I yang berjumlah 32 siswa.

Pada organisasi siswa MPS (Majlis Permusyawarahan Siswa) diikuti oleh 13 siswa, MPS ini terdiri dari perwakilan anggota kelas, masing-masing satu orang, yang ditunjuk secara aklamasi. Anggota MPS di antaranya Ayu Roudhotul Janah, Huurun Iin Latifa, Aliyanti Zumrona, Muhammad Rizqi, Aidah Wahyu Ningrum, Lia Silfiani, Muhamad Roli, Salis Sochibu Huda, Yustina Permatasari, Silmi Salsabya, Hanifan Grahito, M. Yanzien Adi Nugroho, dan Iin Berliana.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah merupakan permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dalam penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁷ Dalam hal ini penulis secara langsung mengamati langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan untuk meningkatkan kepekaan sosial yaitu diskusi kelompok dan organisasi siswa dari hasil pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui langkah-langkah yang dilakukan

³⁵ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 167.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 227.

dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban (narasumber) atas pertanyaan itu.³⁸ Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan bersifat bebas tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Responden diberi kebebasan untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan melalui pertanyaan yang telah diberikan dan dipersiapkan.³⁹ Hasil wawancara yang didapatkan dari guru BK di MAN 4 Bantul, yaitu gambaran umum kegiatan bimbingan konseling, deskripsi secara detail mengenai langkah-langkah bimbingan kelompok yang dilakukan dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa. Beberapa siswa MAN 4 Bantul diwawancarai secara langsung yaitu Suryo Anggito, Kalisya dan Huurun Iin Latifa untuk mendapatkan respon terhadap layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

³⁸ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 231.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen, rapat, dan agenda yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.⁴⁰ Dokumen yang diperoleh yaitu profil MAN 4 Bantul, Dokumen profil BK, gambar (foto) dari kegiatan bimbingan kelompok dan catatan mengenai data siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁴¹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴² Yaitu melalui penjelasan yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan dengan menggunakan penalaran cara berfikir mengambil kesimpulan yang bersifat khusus

⁴⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 278.

⁴¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

⁴² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press. 2005), hlm. 78.

menuju hal-hal yang umum. Metode analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah data, mengkaji dan mempelajari data yang telah tersedia dari berbagai sumber, baik hasil wawancara, observasi, dokumen, ataupun catatan lapangan. Yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai kebutuhan penelitian dari berbagai pihak dan sumber yang telah membantu di dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Reduksi data, menajamkan, menggolongkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang direduksi meliputi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses reduksi data, data dipilih yang sesuai dengan isi penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi meliputi gambaran umum atau profil BK MAN 4 Bantul Yogyakarta, program-program BK, langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa.

Proses reduksi data ini, dipilih data-data yang pokok dan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa. Setelah data berhasil terangkum selanjutnya data disajikan sesuai dengan apa yang

didapatkan dan menarik kesimpulan yang merupakan inti dari penelitian yang telah dilakukan.

- c. Penyajian data, menyusun sekumpulan informasi yang telah dipilih sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, ataupun bagan. Dengan adanya penyajian data, mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi, memahami program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang disajikan meliputi langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dari hasil pengolahan dan analisis data kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepekaan sosial di MAN 4 Bantul Yogyakarta dilaksanakan dengan empat tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

B. Saran-saran

Setelah diadakan penelitian Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta, maka dalam upaya perbaikan proses pelaksanaan kegiatan adalah yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Untuk Guru BK

- a. Sebaiknya guru BK dalam memberikan layanan, bisa menggunakan media-media yang lebih menarik, agar minat dan perhatian siswa semakin besar, dan hasil layanan BK pun bisa jadi meningkat.
- b. Kedekatan antara guru BK dan siswa memang sangat baik, namun tetap saja, harus ada ketegasan dari guru BK terhadap siswa, agar siswa tidak menyepelkan.

- c. Guru BK sebisa mungkin, menjadwalkan secara sistematis untuk melakukan layanan bimbingan kelompok, karena antusias para siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sangat besar.
2. Bagi siswa MAN 4 Bantul, diharapkan senantiasa mampu meningkatkan kepekaan sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada teman, orang tua (guru), maupun kepada lingkungan, serta siswa-siswi diharapkan dapat memosisikan dirinya di setiap situasi dan keadaan untuk dapat bertindak secara tepat.
3. Bagi penulis, diharapkan penelitian yang telah dilakukan, juga dapat membawa perubahan diri yang lebih baik lagi dan jangan pernah berhenti untuk terus belajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, hidayah dan semangat yang tidak pernah pupus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam, penulis panjatkan kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, panutan umat manusia sepanjang masa. Yang membawa cahaya kehidupan di alam semesta.

Penulis telah mengerahkan segala kemampuan dan daya upaya yang dimiliki untuk bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, apa yang ada dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk dapat membantu

skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya sebagai salah satu referensi tentang Bimbingan dan Konseling, khususnya bagi penulis sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Alief Budiyo, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010.
- Arifin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Bahreis, Husseinj, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Surabaya: Karya Utama, 2012.
- Davis, M. H. , *Measuring Individu Differences in Emptat: Evidence for a Multidimensional Approach. Journal of Personality and Sosial Psychology*. Vol 144, No. 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*, Bandung: Ilmu, 1992.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, *Pendidikan Sosial Budaya*, Yogyakarta: UNY Press, 2016.
- Hamdun, Dudung , *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultar Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Hartinah, Sitti , *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Isnawati, Shofia, *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pengembangan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.
- J.S. Badudu dan. Sutan Mohamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1994.
- Johnson, David W. dan Frank P. Johnson, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Indeks, 2012.

- Kinasih, Mustika, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Lestari, *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Konflik Pertemanan Antar Siswa SMA N 1 Ceper, Klaten*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.
- Moeleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Narti, Sri, *Model BimbinganKelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri*, Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2014.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press 2005.
- Nurichsan, Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Poerwadarminta W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung: Rosda, 2009.
- Saroh, Sari Ani , *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur'an Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013.
- Sarwono dan Meinarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sastrapradja M., *Kamus Isltilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukmadinata Nana Syaodih , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Suwandi, Basrowi , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Umam, Khairul , Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Walgito Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Atsna Nida Azkiya
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Jakarta, 14 April 1997
Alamat : Jl. Projosumarto II RT 06/01 No. 82 Desa
Mindaka, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal
Nama Ayah : Mashuri
Nama Ibu : Istiqomah
Nomor HP : 085626557545
E-mail : atsna.azkiya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Mindaka 1 : 2002 - 2008
2. MTs Al Kamal Tarub : 2008 - 2011
3. MAN Kota Tegal : 2011 - 2014
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014 – sekarang

Yogyakarta, 17 November 2017

Atsna Nida Azkiya